

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Di negara-negara berkembang adopsi sistem pendidikan dari luar sering kali mengalami kesulitan untuk berkembang. Cara dan sistem pendidikan yang ada sekarang ini menjadi sasaran kritik dan kecaman karena seluruh daya guna sistem pendidikan tersebut diragukan. Generasi muda banyak yang memberontak terhadap metode-metode dan sistem pendidikan yang ada. Asumsi-asumsi yang melandasi program-program pendidikan sering kali tidak sejalan dengan hakekat belajar, hakekat orang yang belajar, dan hakekat orang yang mengajar. Dunia pendidikan, lebih khusus lagi dunia belajar, didekati dengan paradigma yang tidak mampu menggambarkan hakekat belajar dan pembelajaran secara komprehensif.

Menurut (Degeng, 2000), mengatakan praktek pendidikan dan pembelajaran sangat diwarnai oleh landasan teoritik dan konseptual yang tidak akurat, pendidikan dan pembelajaran selama ini hanya mengagungkan pada pembentukan perilaku keseragaman, dengan harapan akan menghasilkan keteraturan, ketertiban, ketaatan, dan kepastian. Dalam hal mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi proses mengubah perilaku anak sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan membimbing anak, agar anak berkembang sesuai

dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual, maupun keterampilan motorik, sehingga anak dapat berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, dan memotivasi anak agar dapat memecahkan berbagai permasalahan. Dengan pemilihan metode yang tepat, guru akan di mudahkan dalam proses belajar mengajar. Ketika metode yang dipilih itu sesuai maka anak akan merasa nyaman dan menerima dengan baik pembelajaran tersebut. Kondisi ini sangat terkait dengan motivasi, karena dapat mempengaruhi motivasi belajar kepada anak. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Adanya motivasi yang tinggi pada anak untuk belajar terlihat dari ketekunannya serta tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan meskipun dihadang berbagai kesulitan. Motivasi belajar yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan anak untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Dari peneliti yang dilakukan di TK ABA 01 Cabang Medan. Di dalam kelas guru sering menggunakan metode tanya jawab. Dengan metode tanya jawab yang diterapkan guru, memiliki kelemahan untuk memotivasi belajar anak. Guru hanya sekedar bertanya jawab kepada anak untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga anak merasa kaku, takut, tidak bersemangat, timbul rasa malu-malu dalam diri anak untuk menjawab pertanyaan guru. Yang akan berdampak anak cenderung pasif, bosan, dan kadang anak jadi mengantuk. Karena penggunaan metode yang tidak tepat akan lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan, anak terlihat kurang bergairah belajar, kejenuhan dan kemalasan meliputi kegiatan belajar anak didik.

Motivasi yang tinggi akan sangat mungkin muncul pada anak ketika adanya keterlibatan, keaktifan anak dalam belajar dan adanya upaya dari guru untuk memelihara agar anak senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting untuk memperhatikan kondisi siswa terutama emosi dan motivasi yang dimiliki anak. Kita tidak boleh terjebak dalam proses pendidikan dan pengajaran yang hanya miskin imajinasi dan lemah karakter. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu metode merupakan salah satu alat untuk memotivasi anak dalam belajar, pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Karena pembelajaran akan berhasil manakala anak memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar anak merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar akan berusaha mendorong anak dalam beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan terkait dengan motivasi belajar yang banyak ditemukan oleh pengamat adalah, Pendidikan Anak Usia Dini yang dilukiskan sebagai taman yang paling indah telah berubah menjadi taman penuh dengan tuntutan dan tugas-tugas yang membebani anak. Akibatnya anak sering malas untuk pergi ke sekolah, anak merasa jenuh ketika belajar, ketika anak diberikan tugas menulis dari guru, terlihat dari mereka kebanyakan untuk cepat-cepat mengerjakan agar bisa bermain (istirahat), hal tersebut karena mereka kurang menikmati dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian anak.

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitriani (2013) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasam, belum meningkatnya motivasi belajar, dikarenakan anak malas datang kesekolah, anak merasa jenuh ketika belajar, metode pembelajaran kurang menarik.

Hasil penelitian kedua yang dilakukan Mesrah (2015) di TK Salsa Percut Seituan, menunjukkan bahwa masih menjumpai anak yang kurang bersemangat dalam proses belajar. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kurang memberi kesempatan kepada anak untuk bereksperimen. Khususnya pada kegiatan sains masih bersifat biasa, guru hanya menyuruh anak untuk menyelesaikan LKS tidak melaksana kegiatan sains dengan bereksperimen sehingga anak bosan ketika belajar.

Dan penelitian lain yang mendukung perlunya motivasi belajar adalah penelitian yang dilakukan Khamidah (2012) di TK Hasanuddin Surabaya, kurangnya motivasi belajar dilihat anak sering malas untuk pergi ke sekolah karena anak merasa sekolah merupakan tempat yang membuat mereka jenuh dan bosan sehingga mengakibatkan kondisi malas, kurang bergairah, dan metode-metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian anak.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Salah satu yang dapat membuat anak tekun menghadapi tugas, ulet menghadap kesulitan, menunjukkan keinginan, lebih sennag bermian sendiri, sennag mencari dan memecahkan masalah adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dapat dilakukan di luar dan di dalam ruangan.

Metode eksperimen merupakan suatu cara pembelajaran yang melibatkan anak, aktif secara langsung melakukan suatu percobaan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sehingga motivasi belajar dapat dikembangkan melalui metode eksperimen, karena metode eksperimen memberikan suatu konteks bagi anak untuk mempraktekan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan juga berfungsi mengambil peran-peran sosial baru, mencoba tugas-tugas baru yang menantang, serta memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Melalui metode eksperimen, anak juga dapat mengembangkan imajinasi, menambah keaktifan untuk berbuat, memecahkan sendiri sebuah permasalahan dan dapat pula memotivasi anak untuk terus menjelajahi tentang suatu hal yang ingin diselesaikannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK ABA 01 Cabang Medan T.A 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka identifikasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Motivasi belajar anak masih belum optimal
- 2) Banyak anak kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.
- 3) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian anak. Sehingga anak jadi bosan dan kurang bersemangat pada proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Dengan memahami pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran, maka penulis membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Cabang Medan T.A 2015-2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Cabang Medan TA 2015-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 01 Cabang Medan TA 2015-2016?

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- ❖ Penelitian ini diharapkan memperkaya pemahaman akan perkembangan awal pada anak-anak dan dapat menambah pengetahuan tentang metode yang akan dilakukan untuk mengajar pada anak usia dini yang memiliki motivasi belajar rendah, serta

untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar anak.

2) Manfaat Praktis

❖ Bagi Guru

Sebagai masukan bagi tenaga pendidik khususnya bagi guru yang mengajar di PAUD, tentang metode eksperimen dalam merangsang dan motivasi belajar anak.

❖ Bagi Anak

Akan memperoleh pembelajaran di bidang pengetahuan yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan dirinya lebih termotivasi pada saat belajar.

❖ Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan tentang pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar anak dan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi penulis dalam menyusun tugas akhir apabila akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

❖ Bagi Kepala Sekolah

Bahan masukan kepada kepala sekolah atau lembaga penyelenggara program PAUD khususnya di TK Asyiyah Bustanul Athfal 01 Cabang Medan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam merangsang motivasi belajar anak.